

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada kehamilan sering disebut dengan “potensial danger to mother and Child” (potensial membahayakan ibu dan anak). Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan global yang hampir mempengaruhi 50% ibu hamil di dunia. Tingginya kasus anemia pada ibu hamil merupakan indikator kesehatan buruk. Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh, disebabkan asupan yang tidak adekuat dan kebutuhan zat besi yang tidak dapat dipenuhi dari unsur makanan. Konsumsi tablet besi (fe) merupakan solusi yang tepat. Kepatuhan konsumsi tablet besi (fe) merupakan salah satu faktor yang bisa menyebabkan masih tingginya kejadian anemia pada Ibu hamil, di mana ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet besi (fe) akan berisiko terjadinya anemia lebih besar.

Word Heath Organization (WHO) mengatakan anemia adalah salah satu dari sepuluh masalah kesehatan terbesar di abad modern ini. Wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja adalah kelompok yang beresiko terkena anemia. Pada tahun 2019, Organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan 303.000 kematian ibu atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup.

Anemia merupakan masalah kesehatan yang tersebar luas baik di negara berkembang maupun negara maju yang terkait dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, terutama pada wanita hamil. Menurut World Health Organization (WHO) 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan disebabkan oleh defisiensi zat besi (Fe) dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Di negara maju diperkirakan terdapat 13% wanita mengalami anemia.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2020, persentase anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 37.1%. Berdasarkan

hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), prevalensi anemia defisiensi besi di Indonesia pada ibu hamil sebesar 63,5% tahun 1995, turun menjadi 40,1% pada tahun 2019, dan pada tahun 2021 turun menjadi 24,5%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Timor Tengah Selatan (2023), bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi anemia adalah dengan cara pemberian tablet besi (fe) sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Presentasi cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet besi di Kabupaten Timor Tengah Selatan pada tahun 2023 adalah sebesar 88,2 % dan ibu hamil yang menngkonsumsi tablet besi sebesar 87,9 % dengan presentasi cakupan ini, target nasional sebesar 100 % untuk pemberian tablet besi dalam masa kehamilan belum dicapai.

Data yang di dapat dari UPT Puskesmas Noebeba Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2023 didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 199 orang, dengan ibu hamil yang anemia sebanyak 22 orang. Presentasi cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet besi (fe) di UPT Pusesmas Noebeba pada tahun 2023 adalah sebesar 89 %, cakupan pemberian tablet besi (fe) belum memenuhi target.

Di UPT Puskesmas Noebeba sudah melakukan upaya untuk mencegah anemia dengan memberikan tablet besi (fe) kepada ibu hamil 90 tablet besi selama kehamilan. Namun tingkat anemia masih tinggi, kondisi ini di sebabkan oleh kurangnya kepatuhan ibu hamil terhadap penggunaan tablet besi (fe). Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet besi (fe) secara teratur sejak memeriksakan kehamilan pertama kali di karenakan lupa, mual dan muntah jika minum tablet besi (fe). Sedangkan sebagian ibu hamil baru mengkonsusi tablet besi (fe) di usia kehamilan beberapa bulan kemudian.

Kejadian anemia yang masih cukup tinggi di UPT Puskesmas Neebeba ini berdampak pada beberapa hal antara lain pada ibu hamil sering mengalami pusing dan kelelahan yang menyebabkan abortus/keguguran . Sedangkan pada ibu melahirkan saat proses persalinan tidak memiliki tenaga untuk mengedan atau kontraksi yang tidak bagus (his lemah), ada beberapa ibu hamil yang

melahirkan mengalami perdarahan saat proses persalinan dan juga beberapa bayi yang dilahirkan dengan riwayat BBLR (Berat Badan Lahir Rendah).

Anemia kehamilan adalah kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah di bawah normal atau < 11 gr %. Kehamilan anemia di sebabkan oleh penurunan sel darah merah atau penurunan hemoglobin, sehingga kapasitas transportasi oksigen yang diperlukan oleh organ-organ penting ibu dan janin berkurang (Lailiyah et al., 2022).

Anemia pada masa kehamilan adalah masalah penting karena dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas, baik pada ibu maupun bayi baru lahir. Efek anemia selama kehamilan termasuk perdarahan post partum, berat badan lahir rendah (BBLR), dan persalinan prematur (Lumbanraja et al., 2019). Ibu hamil yang mengalami anemia dapat berdampak pada janin seperti abortus, kematian intrauterin prematuritas, dan kecenderungan untuk infeksi. Selain itu ibu dapat mengalami masalah his selama persalinan, resiko dekompensasi kordis dan resiko ketuban pecah dini (Ananda & Ica, 2022).

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi yang dikonsumsi setiap hari oleh ibu hamil. Salah satu untuk metode untuk mengobati anemia yang disebabkan oleh kekurangan besi adalah dengan mengkonsumsi tablet besi. Kadar HB dapat meningkat 1 gr% per bulan dengan tablet besi 60 mg setiap hari. Terlepas dari itu, Indonesia sudah melakukan upaya untuk mencegah ibu hamil mengalami anemia dengan memberi mereka setidaknya 90 tablet besi selama kehamilan. Namun tingkat anemia masih tinggi, kondisi ini di sebabkan oleh kurangnya program dan kurangnya kepatuhan ibu hamil terhadap pengguna tablet besi (fe) (Omasti et al.,2022).

Menurut Sarah dan Irianto (2018), kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet besi menentukan keberhasilan pemberian tablet besi. Cakupan pemberian tablet besi yang tinggi tidak berdampak pada penurunan anemia jika kepatuhan konsumsi tablet besi masih rendah. Mengambil 90 tablet besi selama

kehamilan mencukupi kebutuhan zat besi ibu hamil sesuai dengan angka kecukupan gizinya dan mengurangi prevalensi anemia sebanyak 20 - 25% (Izati et al., 2021).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari et al. (2019) menemukan bahwa ibu hamil yang tidak mematuhi instruksi penggunaan tablet tambah darah memiliki resiko anemia 3,46 kali lebih besar. Penelitian Wulandari (2021) menemukan bahwa mengkonsumsi tablet tambah darah secara teratur selama satu bulan atau 30 tablet dapat dapat meningkatkan HB sebesar 1 gr% dan menurunkan 73% tingkat anemia pada ibu hamil.

Upaya pemeliharaan kesehatan pada masa kehamilan harus di mulai sejak janin masih dalam kandungan dengan meningkatkan nutrisi dan asupan gizi selama kehamilan. Penilaian status gizi ibu hamil salah satunya dapat dilakukan melalui pengukuran kadar HB, dengan diketahui kadar HB dapat mendiagnosis terjadinya anemia. Anemia pada ibu hamil bukanlah masalah sederhana karena sel darah merah mempunyai peranan penting membawa nutrisi dan oksigen untuk pertumbuhan janin. Sehingga setiap ibu hamil perlu tercukupi kebutuhan zat besi selama kehamilan. Dalam keadaan hamil, suplai zat besi dari makanan masih belum mencukupi sehingga dibutuhkan suplemen berupa tablet tambah darah (fe). Kementerian kesehatan merekomendasikan setiap ibu hamil untuk mengkonsumsi minimal 90 tablet Fe selama kehamilan dengan dosis 60 mg.

Pemerintah saat ini melakukan upaya untuk menurunkan anemia yaitu dengan upaya program perbaikan gizi keluarga yang terdapat pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 747/MENKES/SK/VI/2007. Kebijakan pemerintah tentang anemia terdapat pada standar pelayanan kebidanan yaitu terdapat pada standar 6 yang mengatur peran bidan dalam mengatur pengolahan anemia pada kehamilan. Aplikasinya bidan dapat melakukan tindakan pencegahan, penemuan dan rujukan pada semua kasus anemia pada kehamilan sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini karena bidan merupakan ujung tombak dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi wanita termasuk pada ibu hamil.

Pelayanan Antenatal Care (ANC) pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 1x di Trimester 1, 2x di Trimester 2, dan 3x di Trimester 3 (KemenKes, 2022). ANC (Antenatal care) merupakan strategi nasional yang dapat digunakan sebagai skrining awal kondisi kehamilan beresiko tinggi salah satunya anemia, sehingga dengan pemeriksaan ANC rutin diharapkan kasus anemia dapat terdeteksi dan dapat dikejar sesuai intervensi untuk kenaikan haemoglobin sebelum masa persalinan (Khoeroh & Hafsah, 2023).

Bidan sebagai tenaga kesehatan mempunyai peran dan fungsi yang penting dalam program-program pemerintah khususnya pencegahan anemia pada ibu hamil. Pemenkes No. 88 Tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambahan Darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil menjelaskan bahwa pemberian tablet besi (fe) pada ibu hamil dilakukan dengan pemberian minimal 90 tablet selama kehamilan. Pentingnya meningkatkan kualitas konseling saat pemeriksaan kehamilan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet besi (fe) dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi (fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Noebeba”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi (fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Noebeba tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu Untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi (fe) dengan kejadian pada anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Noebeba

b. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (fe) di wilayah kerja UPT Puskesmas Noebeba.
- b. Mengetahui anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Noebeba.
- c. Mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi (fe) dengan kejadian pada anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Noebeba

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai kepatuhan konsumsi tablet besi (fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Menambah informasi dan pengetahuan ibu hamil tentang kepatuhan konsumsi tablet besi (fe). Hasil penelitian ini diharapkan berguna agar ibu hamil melakukan pemeriksaan selama kehamilan, yang salah satunya adalah ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau resiko dari terjadinya anemia kehamilan.

b. Bagi Lahan Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian dalam pengajaran Asuhan kebidanan komprehensif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan penelitian terkait dalam melakukan penelitian selanjutnya dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan mengambil variabel yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi (fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :



No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Fitriana Ikhtiarinawati Fajrin, 2020	Kepatuhan konsumsi zat besi (fe) terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di BPS Diana Ernawati Desa Laren, Kecamatan	Window of Health Jurnal Kesehatan	Kepatuhan konsumsi Zat besi (fe)	Kejadian anemia pada ibu hamil	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode survei analitik	Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder, data primer berupa data	Dari penelitian ini terdapat pengaruh Antara kepatuhan minum tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPS Diana Ernawati Desa Laren Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, dengan P-value (0,011)

	Laren Kabupaten Lamongan			dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini 19 orang ibu hamil	tentang kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi yang diperoleh dari kuesioner, sedangkan data sekunder berupa data tentang hasil pemeriksaan laboratorium dengan melihat kadar HB			
2	Putri, Wenny Indah Purnama Eka Sari, Indah Fitri Andini,2023	Hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi terhadap kejadian	Jurnal Of Midwifery	Kepatuhan konsumsi tablet Fe	Anemia pada ibu hamil	Metode penelitian menggunakan Metode analitik dengan	Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling,	Hasil Penelitian diperoleh nilai p value = 0,048 (<0,05) yang menunjukan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil

		anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Tunas Harapan				pendekatan cross sectional, Sampel penelitian ibu hamil trimester III berjumlah 60 orang	Analisis statistik menggunakan uji chi-Square	
3	Rostina Afrida Pohan, 2022	Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Anemia pada Ibu Hamil	Jurnal Internasional Keunggulan Kesehatan Masyarakat (IJPHE)	Variabel bebas sebesar kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe	Variabel Dependen Kejadian Anemia	Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu deskriptif korelasi dengan pendekatan	Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu peneliti menentukan sendiri sampel yang akan	Hasil analisis hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai Tahun 2021 diperoleh p value = 0,005 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe

					<p>cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia di Puskesmas Sei Tualang</p>	<p>diambil karena ada pertimbangan tertentu.</p>	<p>dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai</p>
--	--	--	--	--	---	--	--

					Raso Kota Tanjungbalai			
4	A. El-zeftawy, Manal Gaheen, Neamat, Mazloum Mohamed, 2021	Knowledge of Pregnant Women Regarding the Factors Affecting Their Compliance with Iron and Folate Supplement ation	Journal of Nutrition and Metabolism	Knowledge of Pregnant Women Regarding the Factors Affecting Their Compliance with Iron and Folate Supplement ation	Dependent Variable was compliant with the IFA supplement.	Institutional- based cross- sectional study design was conducted among 402 randomly selected pregnant mothers between February and April 2019. Data were collected using an	The sample size was proportionally assigned to each health center. The total sample size of 402 pregnant women who took ferrous-folate supplements during the previous appointments was selected using systematic random sampling from the source	Pill count compliance rate was found to be (154) 38.3%. Pregnant mothers who had anemia in their previous pregnancy [(AOR = 11.35, 95% CI: 4.76–27.03)], counseling on iron-folate supplements [(AOR = 11.39, 95% CI: 5.09–27.03)], awareness of the benefit of the iron-folate supplements [(AOR = 2.22, 95% CI: 1.18– 3.92)], and being a member of the Health Development Army [(AOR = 2.11, 95% CI: (1.2, 3.9)] were significantly

					<p>interviewer-administered structured questionnaire from pregnant mothers attending antenatal care and using iron-folate supplements. Descriptive and multivariate logistic regression analyses were employed.</p>	<p>population of 814 in the district during 32 days of data collection.</p>	<p>associated with compliance with iron-folate supplement.</p>
--	--	--	--	--	---	---	--